

Persepsi Siswa Terhadap Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Pemimpin dalam Konseling Kelompok

Nurhayati*, Rasimin, Affan Yusra

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Korespondensi: nurhayatikhan64@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel Dikirim: 18 April 2022 Direvisi: 26 Mei 2022 Diterima: 38 Mei 2022	Tujuan: penelitian ini adalah ingin melihat seberapa besar persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang mampu membentuk para anggota kelompok dalam konseling kelompok, memiliki wawasan dalam aktivitas konseling kelompok, keterampilan dalam aktivitas konseling kelompok, dan melihat seberapa besar persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang mampu memiliki kemampuan membangun hubungan antar-personal dalam konseling kelompok. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian sebanyak 105, menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen pengumpulan data adalah skala likert. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian: mengenai persepsi siswa terhadap karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam konseling kelompok yang diperoleh dengan persentase sebesar 74%. Kesimpulan: Maka dapat di simpulkan bahwa kecenderungan persepsi siswa terhadap karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam layanan konseling kelompok terhadap pemimpin kelompok yang mampu membentuk kelompok diperoleh sebesar 70,99%, memiliki wawasan dalam aktivitas konseling kelompok diperoleh sebesar 71,43%, memiliki keterampilan dalam aktivitas konseling kelompok diperoleh sebesar 73,28%, dan persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang mampu memiliki kemampuan membangun hubungan antar-personal dalam konseling kelompok diperoleh sebesar 77,98%. Implikasi: guru BK dapat mengembangkan terus menerus karakteristiknya melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga guru BK mampu memahami dirinya sendiri, mampu membantu menyelesaikan masalah siswa sesuai dengan harkat martabat manusia.
Kata Kunci: Kebudayaan; Tradisi; Islam; Pendidikan; Siswa.	

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling sangat penting dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan salah satunya layanan konseling kelompok dan diharapkan dari layanan dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan, hal tersebut merupakan tanggung jawab pendidik termasuk guru bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan pandangan Wibowo (2019) konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada individu dalam dinamika kelompok untuk membantu memberi umpan balik dan pengalaman belajar sehingga mampu mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu keberhasilan konseling kelompok terdapat pada pemimpin kelompok bagaimana pemimpin kelompok membawa suasana yang diinginkan oleh para anggota kelompok. Seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pemimpin kelompok yang memimpin suatu kelompok konseling bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi dalam kelompok tersebut, Winkel & Hastuti (2013). Pemimpin kelompok mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses konseling kelompok, bukan saja harus mengarahkan perilaku anggota kelompok sesuai dengan kebutuhan, melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang terjadi dalam kelompoknya sebagai akibat dari perkembangan kegiatan kelompok tersebut (Amronah, 2014).

Pihak yang berperan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Pemimpin kelompok adalah seorang guru bimbingan dan konseling yang terlatih dan memiliki wewenang menyelenggarakan praktik konseling profesional dan anggota kelompok yaitu sekumpulan individu yang memiliki persyaratan (Prayitno et al., 2017). Kemudian Gale dan Austin dalam (Corey, 2012) berpendapat bahwa Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan profesional yang memiliki tanda



pengenal organisasi profesi, menggunakan kode etik dan standar etik, serta pengakuan dari badan akreditasi yang mengatur pelatihan, sertifikat dan izin praktik. Sedangkan anggota kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat dijadikan sebagai anggota konseling kelompok yang sedang atau mengalami masalah yang berbeda (Brown, 1994). Dalam lingkungan sekolah yang menjadi sasaran dalam anggota kelompok adalah siswa.

Keberhasilan suatu layanan di sekolah dapat dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap layanan konseling kelompok di sekolah (Safithry & Anita, 2019). Persepsi merupakan suatu proses yang mengorganisir dan menggabungkan data yang diperoleh oleh indra, sehingga individu dapat menyadari sesuatu yang ada disekelilingnya, Mu'arifah dalam (Setiawati, 2017). Lebih lanjut Persepsi adalah suatu pengalaman oleh individu tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimulasi inderawi, Rakhmat dalam (Busmayaril, 2016). Kemudian Hafid & Hasanah (2016) menyatakan ada tiga aspek dalam persepsi yaitu sebagai berikut: 1) aspek kognisi yaitu pandangan individu terhadap sesuatu yang berdasarkan pengalaman yang pernah dialami atau didengarnya dalam kehidupan sehari-hari, 2) aspek afektif menyangkut emosi dari individu, 3) aspek konasi yaitu aspek yang berhubungan dengan kemauan.

Adanya persepsi siswa terhadap layanan konseling kelompok merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling. Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap layanan konseling kelompok akan lebih antusias untuk mengikuti layanan konseling kelompok daripada siswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap layanan konseling kelompok (Sudarsono & Sudarsono, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan cara mewawancarai siswa yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Jambi pada 09 Agustus-27 Agustus bahwa, dari 30 siswa dengan latar belakang sekolah yang berbeda-beda diwawancarai menunjukkan 16 siswa mengaku guru BK sebagai pemimpin terkesan tidak sabar dalam menghadapi siswa yang pasif, 20 siswa mengaku bahwa guru BK sebagai pemimpin kurang dapat dipercaya, 21 siswa mengaku bahwa guru BK sebagai pemimpin lebih banyak ceramah dibanding pencarian solusi, 13 siswa mengaku guru BK sebagai pemimpin bertutur kata kurang menyejukkan hati, 15 siswa mengaku guru BK sebagai pemimpin kurang adil dalam memperlakukan para anggota dan membedakan antara yang aktif dan tidak, serta 19 siswa mengaku jika diminta untuk kembali melakukan konseling lanjutan mereka memilih untuk tidak ingin melanjutkannya.

METODE

Desain Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode survei. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian ini akan mengungkapkan keadaan lapangan atau subyek pada saat penelitian dilakukan. Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif adalah dengan mempertimbangkan yang dikemukakan oleh Sutja (2017) tentang sifat umum penelitian deskriptif yaitu untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

Partisipan

Populasi penelitian ini di 10 SMPN Kota Jambi. Adapun daftar Sekolah SMPN di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SMPN 1 Kota Jambi	6	SMPN 10 Kota Jambi
2	SMPN 2 Kota Jambi	7	SMPN 11 Kota Jambi
3	SMPN 3 Kota Jambi	8	SMPN 17 Kota Jambi
4	SMPN 5 Kota Jambi	9	SMPN 19 Kota Jambi
5	SMPN 9 Kota Jambi	10	SMPN 20 Kota Jambi

Penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek yaitu siswa yang telah mengikuti konseling kelompok minimal 1 kali kegiatan.

Tabel 2 Jumlah sampel masing-masing sekolah

No	Nama Sekolah	Sampel
1	SMPN 1 Kota Jambi	9
2	SMPN 2 Kota Jambi	10
3	SMPN 3 Kota Jambi	13
4	SMPN 5 Kota Jambi	8
5	SMPN 9 Kota Jambi	16
6	SMPN 10 Kota Jambi	15
7	SMPN 11 Kota Jambi	8
8	SMPN 17 Kota Jambi	10
9	SMPN 19 Kota Jambi	9
10	SMPN 20 Kota Jambi	7
Total		105

Bahan dan Peralatan

Adapun jenis data yang diambil oleh penelitian ini langsung dari sumbernya yaitu dengan melalui angket terhadap siswa SMPN di Kota Jambi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang jumlah item, alternatif jawaban, dan responnya sudah ditentukan sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Widoyoko, 2016). Angket yang diberikan bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik pemimpin kelompok dalam layanan konseling kelompok di SMPN Kota Jambi. Berdasarkan definisi operasional maka disusunlah kisi-kisi angket yang mana angket ini terdiri dari item positif dan negatif.

Prosedur Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data responden dengan persepsi siswa terhadap karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam konseling kelompok di SMPN di Kota Jambi. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 105 responden sebanyak 35 item pernyataan mengenai karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam konseling kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Kota Jambi yang terdiri atas 10 sekolah.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan skala likert dalam opsi jawaban dari angket yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. Skor dan pengelompokan

No.	Keterangan	Opsi Jawaban	Skor item negatif	Skor item positif
1	SS	Sangat Baik	1	5
2	S	Baik	2	4
3	RR	Ragu-Ragu	3	3
4	KS	Kurang Baik	4	2
5	TS	Tidak Baik	5	1

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya menganalisis data-data dengan menggunakan persentase (%). Menurut Sugiyono dalam (Sugiyono, 2016), persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

HASIL

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data mengenai persepsi siswa terhadap karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam konseling kelompok di SMPN Kota Jambi. Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 105 siswa, kemudian diolah dengan menggunakan teknik persentase:

Diketahui:

Jumlah skor ideal untuk seluruh item (N) = $5 \times 105 \times 35 = 18375$

Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian (f) = 13614

Maka,

$$p = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

$$p = \frac{13614}{18375} \times 100\%$$

$$p = 74.4163$$

$$p = 74\%$$

Berdasarkan perhitungan mengenai Persepsi Siswa Terhadap Karakteristik Guru BK Sebagai Pemimpin Dalam Konseling Kelompok Di SMPN Kota Jambi pada 105 orang siswa dengan jumlah item 35 pernyataan, sehingga frekuensi bobot keseluruhan adalah 13614. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam konseling kelompok di SMPN Kota Jambi menurut tafsiran Sugiyono (2016) dapat dikategorikan berada pada penerimaan “Baik ” dengan persentase sebesar 74%. Lebih lanjut dijelaskan persepsi siswa terhadap karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam konseling kelompok di SMPN Kota Jambi berdasarkan per-indikator sebagai berikut:

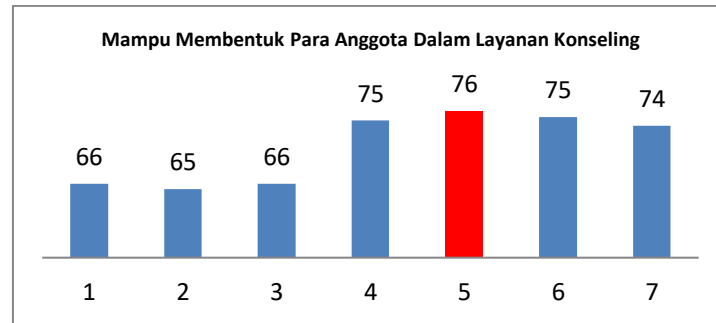
Mampu Membentuk Para Anggota Dalam Layanan Konseling Kelompok

Tabel 4 Mampu Membentuk Para Anggota Dalam Layanan Konseling

NO	SS %	S %	RR %	KS %	TS %	TOTAL %
1	25	30	3	6	2	66
2	3	6	12	14	29	65
3	2	7	15	20	22	66
4	2	2	10	21	39	75
5	2	3	9	22	40	76
6	30	28	13	4	1	75
7	25	30	17	2	1	74
Total	13	15	11	13	19	70,9

Berdasarkan tabel 4 di peroleh bahwa pemimpin kelompok yang mampu membentuk para anggota dalam layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Jambi pada 105 orang siswa dengan jumlah item 7 pernyataan. Pada indikator ini terdapat 2 deskriptor yaitu guru BK terkoordinasi dalam pelaksanaan konseling kelompok dan membimbing kelompok, sehingga frekuensi bobot keseluruhan ($\sum fb$) adalah 2609 dengan persentase sebesar 70,9%.

Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin kelompok yang mampu membentuk para anggota dalam layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Jambi dapat dikategorikan berada pada penerimaan “Baik ” atau sebesar 70,9%.



Gambar 1. Mampu Membentuk Para Anggota Dalam Layanan Konseling Kelompok

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa pada indikator Persepsi Siswa Terhadap Pemimpin Kelompok Yang Mampu Membentuk Para Anggota Dalam Layanan Konseling Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Jambi persentase tertinggi di deskriptor memberikan pencerahan dengan persentase 76% “Guru BK lebih banyak ceramah dari pada pencarian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para anggota kelompok”.

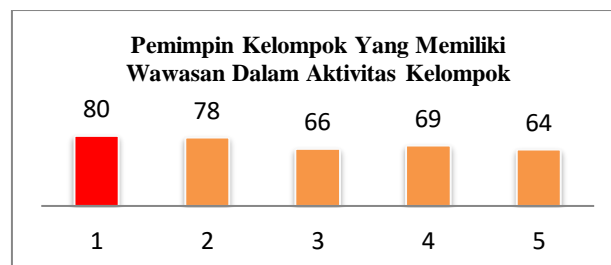
Memiliki Wawasan Dalam Aktivitas Konseling Kelompok

Tabel 5 Memiliki Wawasan Dalam Aktivitas Konseling Kelompok

No	SS	S	RR	KS	TS	TOTAL
1	41	28	6	5	0.4	80
2	45	23	2	7	1	78
3	4	4	13	21	24	66
4	2	8	13	14	32	69
5	2	11	10	16	25	64
Total	19	15	9	13	16	71,4

Berdasarkan Tabel 5 di peroleh bahwa pemimpin kelompok yang memiliki wawasan dalam aktivitas layanan konseling kelompok di sekolah menengah pertama negeri di kota jambi pada 105 orang siswa dengan jumlah item 5 pernyataan. Pada indikator ini hanya terdapat 1 deskriptor yaitu guru BK yang memiliki wawasan yang luas, sehingga frekuensi bobot keseluruhan adalah 1875 dengan persentase 71,4%.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang memiliki wawasan dalam layanan konseling kelompok di sekolah menengah pertama negeri di kota jambi dapat dikategorikan berada pada penerimaan “Baik ” atau sebesar 71,4%.



Gambar 2. Pemimpin Kelompok Yang Memiliki Wawasan Dalam Aktivitas Kelompok

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa pada Pemimpin Kelompok Yang Memiliki Wawasan Dalam Aktivitas Kelompok persentase tertinggi di deskriptor menjelaskan yaitu item no.1 dengan persentase 80% “Guru BK menyiapkan rencana penilaian hasil saat melakukan konseling kelompok”.

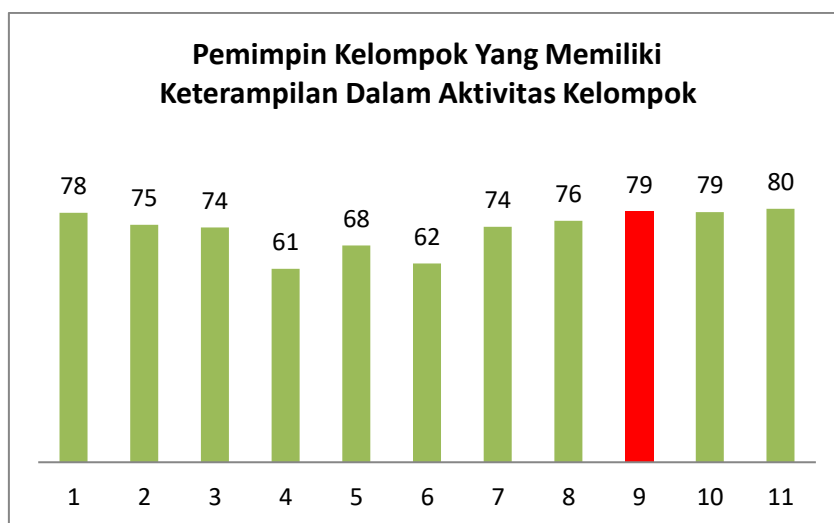
Pemimpin Kelompok Yang Memiliki Keterampilan Dalam Aktivitas Konseling Kelompok

Tabel 6 Memiliki Keterampilan Dalam Aktivitas Konseling Kelompok

No	SS	S	RR	KS	TS	TOTAL
1	43	26	4	4	2	78
2	30	30	9	5	1	75
3	28	26	14	6	0.2	74
4	4	6	14	18	19	61
5	3	6	10	18	31	68
6	5	5	7	18	28	62
7	33	24	12	3	2	74
9	3	3	6	17	48	76
10	49	16	10	3	2	79
11	50	18	3	8	1	79
12	46	21	10	2	2	80
Total	27	16	9	9	12	73

Berdasarkan Tabel 6 di peroleh bahwa persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang memiliki wawasan dalam aktivitas layanan konseling kelompok di sekolah menengah pertama negeri di kota jambi pada 105 orang siswa dengan jumlah item 12 pernyataan. Pada indikator ini hanya terdapat 3 deskriptor yaitu rasa nyaman, kepedulian terhadap para anggota dan memberikan pencerahan, sehingga frekuensi bobot keseluruhan adalah 4232 dengan persentase 73%.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang memiliki wawasan dalam layanan konseling kelompok di sekolah menengah pertama negeri di kota jambi dapat dikategorikan berada pada penerimaan “Baik ” atau sebesar 73%.



Gambar 2 Pemimpin Kelompok Yang Memiliki Keterampilan Dalam Aktivitas Kelompok

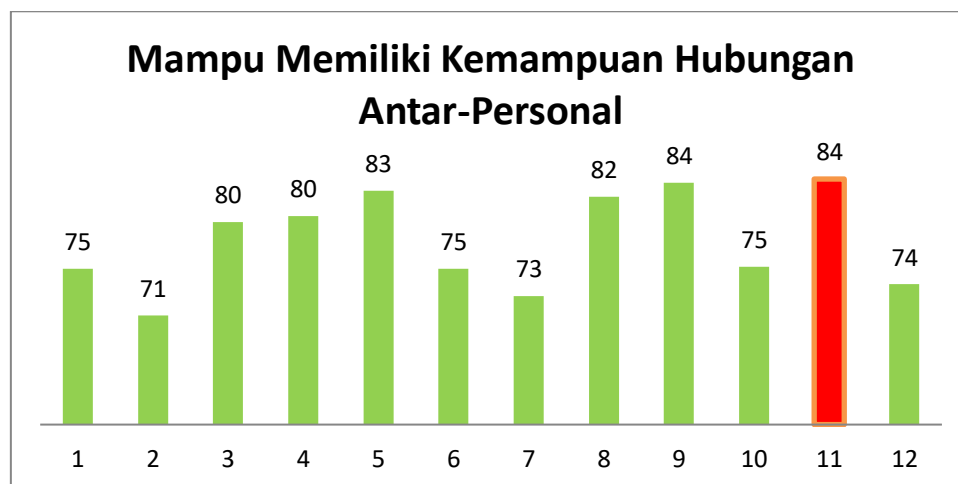
Gambar 3 dapat dilihat bahwa Pemimpin Kelompok Yang Memiliki Keterampilan Dalam Aktivitas Kelompok persentase tertinggi di deskriptor Pemimpin Kelompok Yang Memiliki Keterampilan Dalam

Aktivitas Kelompok dengan persentase 79% “Guru BK menyimpulkan sendiri hasil pembahasan saat melakukan konseling kelompok”.

Tabel 7. Memiliki Kemampuan Hubungan Antar-Personal Dalam Layanan Konseling Kelompok

No	SS	S	RR	KS	TS	TOTAL
1	2	3	11	17	42	75
2	2	4	15	24	26	71
3	47	18	11	3	1	80
4	2	3	5	22	49	80
5	50	20	9	3	0.4	83
6	33	24	12	5	1	75
7	39	14	11	6	2	73
8	2	2	6	18	55	82
9	1	2	9	20	52	84
10	1	5	9	23	37	75
11	53	14	15	1	0.2	84
12	2	4	10	21	37	74

Berdasarkan Tabel 7 di peroleh bahwa persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang memiliki wawasan dalam aktivitas layanan konseling kelompok di sekolah menengah pertama negeri di kota jambi pada 105 orang siswa dengan jumlah item 12 pernyataan. Pada indikator ini hanya terdapat 3 deskriptor yaitu rasa nyaman, kepedulian terhadap para anggota dan memberikan pencerahan, sehingga frekuensi bobot keseluruhan adalah 4232 dengan persentase 78%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang memiliki wawasan dalam layanan konseling kelompok di sekolah menengah pertama negeri di kota jambi dapat dikategorikan berada pada penerimaan “Baik ” atau sebesar 78%.



Gambar 3. Mampu Memiliki Kemampuan Hubungan Antar Personal

Gambar 4 dapat dilihat bahwa Pemimpin Kelompok Yang Memiliki Kemampuan Hubungan Antar-Personal Dalam Aktivitas Kelompok persentase tertinggi di deskriptor hangat terhadap anggota kelompok Dalam Aktivitas Kelompok dengan persentase 84% “Guru memahami perkembangan fisiologis para anggotanya saat melakukan konseling kelompok”.

PEMBAHASAN

Toha dalam (Arifin, 2017) mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian Robbin dalam (Roem & Sarmiati, 2019) mengemukakan pendapatnya bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu: faktor penerimaan, faktor situasi dan faktor objek. Tujuan konseling kelompok secara lengkap dikemukakan oleh Corey dalam (Sutanti, 2015) yaitu sebagai berikut: a) untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan diri, b) untuk mencapai pengetahuan diri dan mengembangkan rasa identitas diri, c) untuk mengenali komunalitas peserta dan masalah.

Untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru BK dengan siswa yang dibimbing dapat menopang perkembangan budi dan perkembangan sosial yang dibimbing. Untuk memulai dan mengembangkan komunikasi antarpribadi dibutuhkan kemampuan dasar Kumar dalam (Erlangga, 2017) yaitu saling mempercayai satu sama lain, saling memahami mengenai perasaan dan pikiran, saling megutaran pendapat serta perasaan secara jelas, kemampuan saling membantu dan memberikan dukungan terhadap permasalahan, dan yang terakhir mampu menjaga kelestarian komunikasi yang sudah terjalin diantara BK dengan siswa yang dibimbing. Selain itu banyak serangkaian yang harus mereka lalui dan hal itu mereka harus penuhi seperti yang telah diungkapkan oleh para ahli diatas yaitu dengan mengikuti pendidikan akademik. Tujuan program pendidikan guru BK yaitu menghasilkan seorang tenaga pendidik yang memiliki taraf keahlian yang memadai dalam pelayanan bimbingan. Sehingga guru BK mendapatkan bekal berupa pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan tidak hanya itu pengalaman-pengalaman yang didapat selama mengikuti pendidikan akademik yang bervariasi tersebut mereka juga dapat mengangkat kepribadiannya sendiri atau yang disebut dengan perkembangan kepribadian (Rismawati et al., 2019).

Pada penelitian ini membahas tentang persepsi siswa terhadap karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam konseling kelompok di SMPN Kota Jambi dengan menggunakan empat indikator yaitu: guru BK yang mampu membentuk para anggota kelompok, guru BK yang mampu memiliki wawasan, keterampilan dan guru BK mampu membangun hubungan antar-personal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam konseling kelompok di SMPN Kota Jambi yang diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada 105 siswa berada pada penerimaan “Baik” dengan persentase 74%. Lebih lanjut dijelaskan persepsi siswa terhadap karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam konseling kelompok di SMPN Kota Jambi berdasarkan per-indikator sebagai berikut:

Persepsi Siswa Terhadap Pemimpin Kelompok Yang Mampu Membentuk Para Anggota Dalam Konseling Kelompok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Jambi berada pada penerimaan “Baik ” dengan persentase 70,99%. Persepsi Siswa Terhadap Pemimpin Kelompok Yang Memiliki Wawasan Dalam Aktivitas Kelompok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Jambi berada pada penerimaan “Baik” dengan persentase 71,43%. Persepsi Siswa Terhadap Pemimpin Kelompok Yang Memiliki Keterampilan Dalam Aktivitas Kelompok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Jambi berada pada penerimaan “Baik” dengan persentase 73%. Persepsi Siswa Terhadap Pemimpin Kelompok Yang Mampu Memiliki Kemampuan Hubungan Antar-Personal Dalam Layanan Konseling Kelompok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Jambi berada pada penerimaan “Baik” dengan persentase 78%.

Hasil penelitian ini membuktikan pandangan Winkel & Hastuti (2013) menerangkan bahwa Keberhasilan konseling kelompok terdapat pada pemimpin kelompok bagaimana pemimpin kelompok membawa suasana yang diinginkan oleh para anggota kelompok. Seorang guru BK sebagai pemimpin kelompok yang memimpin suatu kelompok konseling bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi dalam kelompok tersebut. Kemudian Wibowo (2019) menjelaskan bahwa karakteristik pemimpin adalah pemimpin yang memiliki kehangatan, perhatian, penerimaan diri dan orang lain, pengambilan resiko, harapan dan keyakinan dalam proses konseling. Meskipun unsur yang paling untuk kepemimpinan yang efektif adalah kepribadian, sikap dan perilaku pemimpin dalam meningkatkan proses konseling kelompok. Hal ini diperkuat oleh Pan dan Lin (2004) didapatkan bahwa ada beberapa alasan pentingnya persepsi anggota kelompok terhadap pemimpin kelompok yaitu pertama jika pemimpin dianggap memiliki keahlian, menarik, dan kompetensi dalam proses konseling kelompok, dia mungkin akan memiliki pengaruh lebih besar untuk membantu perubahan anggota kelompok. Dengan kata lain, semakin tinggi perilaku pemimpin kelompok dinilai oleh anggota kelompok maka semakin positif tanggapan kelompok terhadap pemimpin

kelompok. Hasil ini memiliki implikasi untuk guru BK di sekolah untuk lebih meningkatkan karakteristik yang dimiliki agar tercipta proses konseling yang efektif dan kondusif bagi perilaku pemimpin kelompok. Anderson, Amber, dan Raymond (2013) juga berpendapat bahwa dengan adanya persepsi siswa terhadap pemimpin dapat membantu pemimpin kelompok dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan keprofesionalan sebagai pemimpin kelompok melalui persepsi siswa. Kemudian penelitian ini membuktikan pandangan Wibowo (2019) bahwa karakteristik pemimpin adalah pemimpin yang memiliki kehangatan, perhatian, penerimaan diri dan orang lain, pengambilan resiko, harapan dan keyakinan dalam proses konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa kecenderungan persepsi siswa terhadap karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam layanan konseling kelompok di SMPN Kota Jambi berada pada penerimaan Baik dengan persentase 74%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan secara rinci yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu: persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang mampu membentuk para anggota dalam konseling kelompok di sekolah menengah pertama negeri di Kota Jambi memiliki penerimaan Baik dengan persentase 70,9 %. Persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang memiliki wawasan dalam aktivitas konseling kelompok di sekolah menengah pertama negeri di Kota Jambi memiliki penerimaan Baik dengan persentase 71,4%. Persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang memiliki keterampilan dalam aktivitas konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Jambi memiliki penerimaan Baik dengan persentase 73%. Sehingga diharapkan Guru BK memiliki karakteristik yang mampu membentuk kelompok, memiliki wawasan, keterampilan dan inter personal. Hal ini agar siswa lebih dekat dengan guru BK sehingga siswa merasa nyaman dengan guru BK agar proses konseling terlaksana dengan baik dan lancar. Selanjutnya, peneliti berharap ada peneliti lain yang meneliti tentang persepsi siswa terhadap karakteristik guru BK sebagai pemimpin dalam konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama menggunakan wawancara agar hasil yang didapatkan lebih rinci dan dapat digeneralisasikan kedalam lingkup yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat di laksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada penulis I yang telah membimbing dan memberi motivasi secara tulus dan sabra, penulis II yang selalu membimbing dan memberi motivasi secara tulus dan sabar. Serta kepala sekolah, guru BK, adik-adik kelas VIII SMPN (1,2,3,4,9,10,11,17,19, dan 20) Kota Jambi yang sudah membantu dan berpartisipasi secara ikhlas demi penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amronah, A. (2014). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4472>
- Anderson, M. L., Sylvan, A. L., & Sheets, R. L. (2013). Experiential Group Training : An Exploration of Student Perceptions. *Vitas Group Counseling*, 35.
- Arifin, H. S. (2017). Syariah Di Kota Serang Factor Analysis That Effect University Student Perception In Untirta About Existence Of Region Regulation In Serang City. *Penelitian Komunikasi Dan Ipin Publik*, 21(1), 88-1-2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33299/jpkop.21.1.936>
- Brown, N. W. (1994). *Group Counseling for Elementary and Middle School Children*. Praeger.
- Busmayaril, H. (2016). Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. *Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 03(1), 11-18.
- Corey, G. (2012). *Theory & Praktece of Group Counseling*. Thomson Higher Education 10 Davis Drive.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>
- Hafid, M., & Hasanah, U. (2016). persepsi lingkungan kerja psikologis terhadap kepuasan kerja. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 269-290. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.294>
- Pan, P. J. D., & Lin, C. W. (2004). Members' Perceptions of Leader Behaviors, Group Experiences, and Therapeutic Factors in Group Counseling. *Small Group Research*, 35(2), 174-194.

- <https://doi.org/10.1177/1046496403260557>
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Zadrin. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling yang Berhasil* (Y. Sartika (ed.); 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Rismawati, S., Jahada, & Arifyanto, A. T. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kendari. *Jurnal Ilmiah Bening (Belajar Bimbingan Dan Konseling)*, 3(2), 35–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/bening.v3i2.10704>
- Roem, E. R., & Sarmiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. IRDH.
- Safithry, E. A., & Anita, N. (2019). Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 33–41. <https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.624>
- Setiawati, S. M. (2017). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Persepsi Negatif Terhadap BK Pada Siswa Kelas VII Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 di MTs Negeri III Surabaya. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 34(2), 33–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol34.no2.a938>
- Sudarsono, A., & Sudarsono, Y. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyeter Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 31–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v4i1.2876>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sutanti, T. (2015). Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.293>
- Sutja, A., Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling* (Emosda (ed.); 1st ed.). Wahana Resolusi.
- Wibowo, M. E. (2019). *Konseling Kelompok Perkembangan* (Revisi). UNNES Press.
- Widoyoko, S. E. P. (2016). *Teknik Menyusun Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2013). *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (9th ed.). Media Abadi.